

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI ANALISIS PEMECAHAN MASALAH KESULITAN GURU DALAM MENGGUNAKAN TEKNIK PENILAIAN PEMBELAJARAN

Anisah Fitri Melenia¹, Bambang Samsul Arifin², Mulyawan Safwandy Nugraha³, Arliansyah Maulana⁴

^{1,2,3,4}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: anisahfm27@gmail.com¹, bambangamsularifin@uinsgd.ac.id², mulyawan@uinsgd.ac.id³, arliansyahmaulana0@gmail.com⁴

Abstrak: Latar belakang permasalahan dari tulisan ini adalah kesulitan yang sering dihadapi oleh guru PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang disebabkan dari beberapa faktor. Sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui analisis pemecahan masalah kesulitan guru dalam menggunakan teknik penilaian pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini bahwa teknik penilaian pembelajaran mencakup beberapa teknik di antaranya teknik penilaian kinerja, portofolio, proyek, hasil kerja, sikap, diri dan tes tertulis. Dalam pemecahan masalah penilaian pembelajaran PAI memiliki langkah serta contoh instrumen yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan penilaian siswa dengan tujuan mengetahui kemampuan pemahaman, sikap dan psikomotorik siswa. Langkah-langkah demikian secara spesifikasi dijabarkan dimasing-masing teknik penilaian sehingga menjadi solusi bagi guru serta bermanfaat bagi pengalaman siswa. Setiap teknik penilaian memiliki tujuan yang ingin dicapai yang secara garis besar membuat pembelajaran PAI lebih terukur dan terarah.

Kata Kunci: Teknik Penilaian Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, PAI.

Abstract: The background of the problem of this paper is the difficulties often faced by Islamic Education teachers in conducting learning evaluations caused by several factors. So this research aims to find out the effectiveness of Islamic Religious Education learning through analyzing the problem solving of teacher difficulties in using learning assessment techniques. The method used in this research is library research. The result of this study is that learning assessment techniques include several techniques including performance assessment techniques, portfolios, projects, work results, attitudes, self and written tests. In solving the problem of PAI learning assessment, there are steps and examples of appropriate instruments in solving student assessment problems with the aim of knowing students' understanding, attitude and psychomotor abilities. Such steps are specifically described in each assessment technique so that it becomes a solution for teachers and is beneficial for students' experience. Each assessment technique has a goal to be achieved that largely makes PAI learning more measurable and directed.

Keywords: Learning Assessment Techniques, Learning Evaluation, PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Namun, tantangan dalam mengajar PAI sering kali dihadapi oleh para guru, termasuk kesulitan dalam mengevaluasi dan meningkatkan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menganalisis

pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pengajaran (Aladdiin & Ps, 2019).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khas yang berbeda daripada mata pelajaran lainnya. Karakteristik mata pelajaran PAI yakni masuknya nilai ilahiah sebagai nilai inti dalam proses pembelajarannya. Aspek *ilahiah* ini kemudian dijabarkan pada ranah *'aqliya* (kognitif), *qalbiya* (afektif), dan *'amaliya* (psikomotorik) (Hidayat & Asyafah, 2019). Sehingga dalam memerankan ketiga aspek tersebut menjadikan diri lebih mengenal Allah dan juga bisa menempatkan diri pada kedudukan yang mulia di mata Allah yakni manusia yang sempurna (*kamil*) dan bertakwa (Shofiyah et al., 2023).

Dalam Permendibud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian bahwa penerapan ketiga aspek pendidikan tersebut dapat efektif dengan adanya evaluasi terhadap program pendidikan di lembaga pendidikan. Evaluasi Pembelajaran (penilaian pembelajaran) adalah proses pengumpulan informasi, pengolahan, serta analisis data untuk melihat ketercapaian hasil belajar peserta didik (Arifin et al., 2021). Sehingga evaluator perlu mengetahui sejauh mana proses pembelajaran PAI dalam aspek *aqliya*, *qalbiya* dan *amaliya*. Memastikan bahwa segala pelatihan dan penilaian yang dilakukan hanyalah sebagai persyaratan pekerjaan sehingga tidak menghilangkan nilai-nilai *ilahiah*. Namun, penilaian harus membawa pada perubahan dalam pembelajaran (Ramadhani & Ali, 2023).

Evaluasi pembelajaran PAI menjadi bagian krusial dalam menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam oleh siswa. Namun dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI. Kesenjangan tersebut memerlukan solusi agar pencapaian pembelajaran melalui interaksi guru dengan siswa dapat dilaksanakan dengan baik dan hasil yang maksimal. Sebagaimana arti evaluasi sebagai suatu proses menurut Madaus dan Stufflebeam dalam (Subando, 2022) mencakup interaksi guru dan siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran, model pembelajaran dan sebagainya.

Teknik penilaian adalah serangkaian cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar mencakup aspek pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Teknik atau cara penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik sangatlah beragam, namun dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007, teknik penilaian disebutkan hanya sebatas pada teknik penilaian tes yang meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik,

observasi, penugasan perseorangan atau kelompok dan atau bentuk lainnya yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan siswa (Hidayah, 2020). Berbagai derivasi teknik penilaian pada dasarnya agar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mencapai target yang diharapkan. Maka teknik penilaian dalam penelitian ini mencakup penilaian kinerja, portofolio, sikap, proyek, diri, hasil kerja dan tes tertulis pada mata pelajaran PAI.

Penilaian pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang cermat dan holistik. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap materi ajar, tetapi juga aspek-aspek keagamaan, moral, dan spiritualitas siswa. Dalam proses evaluasi, guru perlu mempertimbangkan beragam faktor, termasuk keberagaman motivasi belajar, latar belakang siswa, gaya belajar, serta lingkungan sosial dan budaya di mana pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, sejumlah kesulitan sering dialami oleh para guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan dalam teknik-teknik penilaian yang efektif, dan tantangan dalam mengukur aspek-aspek keagamaan dan moral menjadi beberapa masalah yang sering dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam tantangan-tantangan ini serta mencari solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara-cara mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI. Fokus analisis akan difokuskan pada teknik-teknik penilaian yang dapat direkomendasikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi para guru. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI serta hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan Agama Islam.

Dalam kerangka ini, teknik-teknik penilaian kinerja, portofolio, proyek, hasil kerja, sikap diri, dan tes tulis dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mengevaluasi pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa dalam pelajaran PAI. Namun, penggunaan teknik-teknik ini juga mungkin menimbulkan tantangan bagi para guru, seperti kurangnya pemahaman tentang implementasi yang tepat dan evaluasi yang efektif. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih lanjut tentang teknik-teknik penilaian serta mencari solusi atau strategi yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan pendekatan pengajaran PAI yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini mencari berbagai informasi dan data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan ini dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpulkan data untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan dilakukan dengan mencari informasi melalui buku, koran, majalah, artikel, dan literatur lainnya. Selain itu, penelitian kepustakaan tidak memerlukan riset lapangan dan terbatas pada bahan-bahan koleksi perpustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis masalah kesulitan guru PAI dengan teknik penilaian pembelajaran untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran PAI (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja atau dikenal sebagai unjuk kerja adalah praktik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa melakukan sesuatu. Apakah sesuai dengan harapan atau tidak. Ada beberapa cara untuk merekam kinerja siswa, yaitu: daftar cek (*checklist*), catatan anekdot atau narasi (*anecdotal/narative records*), skala penilaian (*rating scale*), dan pendekatan memori atau ingatan (*memory approach*) (Samsudin & Iffah, 2019). Dalam pengumpulan hasil harus mengkaitkan hal-hal berikut:

1. Prestasi yang harus dicapai siswa untuk menunjukkan kecukupan program kapasitas.
2. Kelengkapan dan ketepatan sudut pandang yang disurvei.
3. kapasitas unik yang diharapkan untuk menyelesaikan pekerjaan;
4. Berjuang untuk kapasitas yang diabaikan (Ramadhani & Ali, 2023).

Penilaian kinerja atau dikenal sebagai performance assessment adalah penilaian yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang telah diajarkan. Setelah mendapatkan materi, peserta didik diminta untuk mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Daftar cek, catatan narasi atau anekdot, dan skala penilaian adalah alat atau instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian ini (Zaedi, 2023). Penilaian kinerja pada umumnya dapat digunakan

untuk mengukur kemampuan psikomotorik, selain dapat dipakai untuk menilai aspek kognitif dan afektif (Widodo & Qosim, 2021).

Pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi menggunakan jenis penilaian kinerja banyak digunakan. Berikut ini adalah penjabaran tentang berbagai jenis penelitian kinerja.

1. Tes Identifikasi

Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa untuk mengenali atau mengidentifikasi suatu objek. Tes ini sering digunakan sebagai metode pengajaran untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi realitas kehidupan.

2. Tes Simulasi (simulated performance)

Tujuan dari tes ini adalah untuk mensimulasikan gerakan dan kondisi lingkungan yang sebenarnya dengan menggunakan miniatur objek untuk memberikan kesan yang lebih realistis.

3. Tes petik kerja (work sample)

Tes ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa setelah menyelesaikan intruksi yang sebelumnya telah diberikan.

4. Tes kertas dan pensil

Bersamaan dengan tes tertulis, tes ini memeriksa kinerja siswa setelah menyelesaikan tugas yang diberikan sebelumnya. Namun, tujuan dari tes tersebut adalah untuk menunjukkan kemampuan siswa untuk menghasilkan pekerjaan (Forisma, 2023). Contoh instrument penilaian kinerja sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Kinerja

Mata Pelajaran :

Kelas/Jurusan :

Alokasi Waktu :

Bentuk Soal :

Materi :

| No | Komponen/Subkomponen Penelitian | Kriteria | Skor |
|----|---------------------------------|----------|------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Persiapan Kerja | Mempersiapkan yang akan dikerjakan sesuai prosedur | 2 |
| | | Mempersiapkan yang akan dikerjakan tetapi tidak sesuai prosedur | 1 |
| | | Tidak mempersiapkan yang akan dikerjakan | 0 |
| 2 | Pelaksanaan | Melaksanakan kerja sesuai prosedur | 2 |
| | | Melaksanakan kerja tetapi tidak sesuai prosedur | 1 |
| | | Tidak melaksanakan kerja | 0 |
| 3 | Pelaporan | Membuat laporan kerja | 2 |
| | | Membuat laporan kerja tetapi tidak sesuai atau tidak lengkap | 1 |
| | | Tidak membuat laporan | 0 |
| 4 | Sikap dan Perilaku Tanggung Jawab | | |
| | | Melaksanakan kerja dengan tanggung jawab | 2 |
| | | Melaksanakan tanggung jawab tetapi tidak tepat | 1 |
| | | Tidak melaksanakan tanggung jawab | 0 |

Sumber Buku (Asrul et al., 2014)

Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio didasarkan pada pekerjaan siswa secara individu atau berkelompok, memerlukan refleksi siswa, dan dievaluasi berdasarkan berbagai dimensi. Ini adalah cara untuk menilai kumpulan karya yang menunjukkan kemajuan dan dianggap sebagai hasil pekerjaan yang terjadi di dunia nyata. (Asrul et al., 2014).

Teknik penilaian portofolio meliputi bentuk-bentuk penilaian non tes yang ditujukan untuk mengembangkan karya dan hasil belajar dan disusun secara terorganisir dan sistematis sepanjang proses pembelajaran untuk membantu siswa menilai hasil belajarnya seperti karya dan prestasi dan tugas tidak terstruktur (Alam & Prastowo, 2022).

Penilaian portofolio adalah penilaian yang berupa rekaman hasil dari proses pembelajaran juga dapat memperkuat kemajuan dan mempertinggi kualitas pekerjaan siswa. Pada dasarnya penilaian portofolio ditinjau dari karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode. Penilaian tersebut dinilai oleh guru serta siswa itu sendiri (Habibi et al., 2021).

Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi,

surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran (Asrul et al., 2014).

Menurut Barton dan Collins (dalam Marzuki, 2023), semua penilaian portofolio dapat dibedakan menjadi empat macam: (1) Hasil karya peserta didik (*artifacts*), yaitu hasil karya peserta didik yang dihasilkan di kelas, (2) Reproduksi (*reproduction*), yaitu hasil karya peserta didik yang dihasilkan di luar kelas, (3) Pengesahan (*attestation*), yaitu pernyataan atau hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau pihak lainnya tentang peserta didik, (4) Produksi (*production*), yaitu hasil karya peserta didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio.

Adapun penilaian portofolio dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

1. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
2. Guru atau guru ersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
3. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru ersama portofolio pembelajaran.
4. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
5. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
6. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
7. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio (Asrul et al., 2014).

Menurut Barton dan Collins (dalam Marzuki, 2023), semua penilaian portofolio dapat dibedakan menjadi empat macam: (1) Hasil karya peserta didik (*artifacts*), yaitu hasil karya peserta didik yang dihasilkan di kelas, (2) Reproduksi (*reproduction*), yaitu hasil karya peserta didik yang dihasilkan di luar kelas, (3) Pengesahan (*attestation*), yaitu pernyataan atau hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau pihak lainnya tentang peserta didik, (4) Produksi (*production*), yaitu hasil karya peserta didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio. Adapun penilaian portofolio dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini: 1. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio. 2. Guru atau guru ersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat. 3. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru ersama portofolio pembelajaran. 4. Guru menghimpun

dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya. 5. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu. 6. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan. 7. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio

Tabel 2. Contoh Format Kisi-Kisi Instrument Portofolio

| No | Jenis Instrumen/Tanggal | Nilai | Keterangan | KD/Indikator yang Dinilai |
|----|-------------------------|-------|------------|---------------------------|
| | | | | |

Sumber Buku (Asrul et al., 2014)

Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuannya dengan menyelesaikan suatu proyek dalam jangka waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk menilai satu atau beberapa KD untuk satu atau lebih mata pelajaran (Muliya, 2016). Tugasnya dapat berbentuk suatu penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi, kemudian disusun dengan tata urutan yang mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan pembuatan laporan akhir (Imanuddin, 2023).

Muhammad (2016) menjelaskan bahwa penilaian proyek bertujuan mengembangkan dan memonitor keterampilan peserta didik dalam perencanaan, penyelidikan dan analisis proyek. Dalam konteks ini peserta didik dapat menunjukkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang suatu topik, merumuskan pertanyaan dan menyelidiki topik tersebut melalui membaca, berwisata dan mewawancara. Kegiatan kemudian dapat digunakan untuk menilai kemampuan dalam bekerja mandiri atau kelompok (Muliya, 2016). Dalam penilaian ini guru dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, sintesis, data hingga pada penyimpulan (Zaedi, 2023).

Dalam Haryati (2007) memaparkan macam-macam hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan tugas proyek yaitu: a) Kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengerjaan tugas proyek. Kemampuan tersebut meliputi pengolahan data, pencarian informasi, manajemen waktu, pengumpulan data, dan penulisan tugas yang telah diteliti. b) Relevansi. Kesesuaian permasalahan dengan materi yang

dipelajari harus diperhatikan. Kesesuaian tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang sesuai pembelajaran. c) Keaslian. Tugas proyek yang dilakukan peserta didik merupakan hasil karyanya. Dalam hal ini guru harus memberikan motivasi dan petunjuk mengenai pentingnya mengerjakan tugas secara jujur serta membimbing peserta didik mengenai pengerjaan tugas proyek yang benar. d) Inovasi dan kreativitas: hasil proyek siswa memiliki unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya (Habibi et al., 2021).

Penilaian Hasil Kerja

Penilaian hasil kerja atau penilaian produk (*Product Assessment*) adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya. Penilaian hasil kerja meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam (Asrul et al., 2014).

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan dalam setiap tahapan perlu diadakan penilaian yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi: menilai kemampuan peserta didik merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
2. Tahap pembuatan (produk), meliputi: menilai kemampuan peserta didik menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
3. Tahap penilaian (appraisal), meliputi: menilai kemampuan peserta didik membuat produk sesuai daya guna dan memenuhi kriteria estetika atau keindahan (Asrul et al., 2014).

Penilaian hasil kerja atau penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari suatu produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal. Kemudian cara analitik, yaitu berdasarkan pada aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (Asrul et al., 2014).

Tabel 3. Penilaian Hasil Kerja

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :
 Alokasi waktu :
 Jumlah Soal :
 Standar kompetensi :
 Kompetensi Dasar :

| NO | ASPEK YANG DINILAI | SKOR |
|----|--------------------|------|
| | | |

Penilaian Sikap

Muhammad dalam (Muliya, 2016) Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui pencapaian dan perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.

Mulyasa dalam (Tiara & Sari, 2019) bahwa Penilaian sikap atau karakter siswa dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri siswa melalui pembelajaran yang telah diikutinya.

Ruang lingkup dalam ranah sikap terdapat lima jenjang proses berfikir, yakni: (1) menerima atau memerhatikan (receiving atau attending), (2) merespons atau menanggapi (responding), (3) menilai atau menghargai (valuing), (4) mengorganisasi atau mengelola (organization), dan (5) berkarakter (characterization) (Yunianto, Herman & others, 2020).

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi instrumen penilaian sikap adalah sebagai berikut (Lazwardi & Paisal, 2022):

1. Mengukur aspek sikap (bukan aspek kognitif atau psikomotor) yang tuntutan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.
2. Sesuai dengan kompetensi yang diukur.
3. Memuat sikap atau indikator sikap yang dapat diobservasi.
4. Mudah atau feasible untuk digunakan.
5. Dapat merekam sikap peserta didik.

Dalam penilaian sikap memiliki tahapan-tahapan yang harus diperhatikan. Beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian sikap adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik.
2. Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik.
3. Melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.
4. Menemukan dan mengenali berbagai indikator kunci pada rubrik penilaian yang menunjukkan capaian sikap peserta didik.
5. Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap peserta didik.
6. Membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian.
7. Menentukan tingkat capaian sikap peserta didik.
8. Menarik kesimpulan dari pencapaian kompetensi sikap.

Untuk melakukan penilaian pada ranah sikap dapat dilakukan dengan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan. Dalam melakukan penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial harus mengacu pada indikator yang dirinci dari Kompetensi Dasar (KD) dari kompetensi inti spiritual dan sosial yang ada di kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk setiap jenjang dari dasar sampai menengah. Oleh karena itu, guru harus merinci setiap KD dari kompetensi inti menjadi indikator pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial yang nantinya akan dinilai oleh guru dalam bentuk perilaku peserta didik sehari-hari (Nugroho & Mawardi, 2021).

Ada beberapa skala yang bisa digunakan dalam mengukur sikap seseorang di antaranya adalah skala sikap Likert dan Skala Differensial Semantik. Skala likert adalah sebuah Teknik pengukuran yang sederhana yang paling sering dijumpai dalam pengukuran afektif, khususnya untuk pengukuran dalam sikap. Skala likert mempunyai prinsip dimana skala likert ini menyajikan pernyataan yang harus ditanggapi diantara 5 alternatif: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Supardi, 2015).

Tabel 4. Contoh Penilaian Sikap

Nama :
 Kelas :
 Petunjuk : Bacalah pernyataan dibawah ini dengan baik, kemdian berilah tanda silang (X)pada kolom yang sesuai dengan perasaan anda, dan pengalaman anda!

| NO | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Berbuat baik dianjurkan oleh islam | | | | | |
| 2 | Berbuat baik akan berdampak baik bagi diri sendiri | | | | | |
| 3 | Berbuat baik disenangi orang lain | | | | | |
| 4 | Perbuatan baik akan dibalaskan di dunia dan di akhirat | | | | | |
| 5 | Perbuatan | | | | | |

Sumber (Ulfa, 2019)

Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta kepada siswa membuat ulasan tentang mengemukakan dirinya baik tentang prestasi atau kelebihan dan kekurangan dirinya dalam kontek pencapaian kompetensi (Ulfa, 2019).

Menurut Kunardi (Hampriani, 2022) *self assessment* (penilaian diri) evaluasi diri (evaluasi diri) adalah semacam evaluasi teknis dengan permintaan metode, peserta berlatih untuk mengekstraksi kelebihan dan kekurangan dalam konteks sikap kompeten, sikap mental halus dan sikap sosial. Menurut Sudarion (Barnawi & Himawan, Sopyan Sauri, 2022) penilaian diri (*self assessment*) adalah jenis penilaian teknis dimana peserta melatih diri untuk menilai dirinya sendiri berdasarkan kondisi, proses dan kompetensi yang berkaitan dengan pencapaian tingkatan. Teknik penilaian diri (*self assessment*) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Saat melakukan evaluasi diri, guru menghadapi banyak kendala, jumlah siswa dalam satu kelas dan kesulitan untuk mengarahkan siswa bersikap baik siswa yang cocok, dan juga atasan waktu (R. Nurhayati et al., 2023).

Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor: (1) Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya : peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan; (2) Penilaian kompetensi afektif, misalnya : peserta didik dapat diminta membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan; dan (3) Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Beberapa pendapat dan uraian dapat disimpulkan bahwa *self assessment* adalah sebuah strategi penilaian peserta didik yang dilakukan oleh anak

didik itu sendiri terhadap dirinya sendiri dengan standart dan kriteria yang telah didesain oleh pendidik (Sibuea et al., 2023).

Jenis-jenis penilaian diri (*self assessment*) menurut didiknas dalam (Sibuea et al., 2023) diantaranya: (1) penilaian langsung dan spesifik, yaitu penilaian secara langsung, pada saat atau setelah selesai melakukan tugas, untuk menilai aspek-aspek kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran; (2) penilaian tidak langsung dan holistik, yaitu penilaian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang untuk memberikan penilaian secara keseluruhan; dan (3) penilaian sosio-afektif, yaitu penilaian terhadap unsur-unsur afektif atau emosional.

Prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan penilaian diri adalah: (1) Menyediakan kejelasan mengenai aspek-aspek yang akan dinilai oleh peserta didik melalui penilaian diri; (2) Mengidentifikasi dan menetapkan metode serta prosedur yang akan digunakan dalam penilaian diri, seperti menggunakan daftar periksa atau skala penilaian; (3) Menetapkan cara untuk mengevaluasi dan menetapkan nilai dari hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik; dan (4) Membuat kesimpulan dari hasil penilaian diri yang telah dilakukan oleh peserta didik. (Kunandar, 2012).

Manfaat atau dampak positif dari penilaian diri adalah berkaitan dengan perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan menggunakan penilaian diri antara lain:

1. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
2. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dalam dirinya, karena mereka akan intropeksi terhadap kekuatan dan kelemahan dalam diri mereka;
3. Mampu mendorong dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian (Gusti & Ratnawulan, 2021).

Tabel 5. Contoh Penilaian Diri

| NO | Hari/Tanggal | Jam | Surat | Juz | Ayat | TTD Orang Tua |
|----|--------------|-----|-------|-----|------|---------------|
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |

Sumber (Ulfa, 2019)

Penilaian Tes Tulis

Lababa dalam (Widyanti et al., 2023) Tes merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. tes tertulis adalah tes yang baik soal maupun jawabannya dilakukan secara tertulis. Penilaian tertulis ini merupakan penilaian yang paling banyak digunakan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan pelaksanaannya, Arifin mengklasifikasi instrument tes tulis ini menjadi dua, diantaranya:

Pertama, bentuk subjektif, karena dalam pelaksanaannya tidak jarang dipengaruhi oleh subjektivitas guru. Tes ini berbentuk uraian (essay) yaitu peserta didik diminta untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban menggunakan kata-katanya sendiri dengan bentuk, Teknik dan gaya yang berbeda satu dan yang lainnya. Kunandar dalam (Muttaqin & Kusaeri, 2017) menyatakan dapat menilai kemampuan siswa seperti mengemukakan pendapat, berfikir kritis, dan memecahkan masalah.

Soal tes tertulis uraian non objektif agar terjamin keakuratannya harus memenuhi syarat sebagai berikut: a) membatasi ruang lingkup dengan memilih materi atau bahan pelajaran yang esensial, b) menggunakan bahasa yang baik sehingga mudah difahami siswa, c) tidak mengulang pertanyaan pada materi yang sama, e) menulis skor untuk masing-masing soal, f) rumusan soal harus jelas dan tegas, g) rumusan soal tidak boleh memakai kata yang menimbulkan penafsiran ganda, h) memiliki validitas yang tinggi, i) memiliki reliabilitas yang tinggi (Muttaqin & Kusaeri, 2017). Pada tahap perencanaan instrument penilaian tes tertulis bentuk uraian non objektif dilakukan empat Langkah sebagai berikut, yaitu: Menyusun spesifikasi tes, menulis soal tes, menelaah soal tes, dan memperbaiki tes.

Kedua bentuk objektif karena kunci jawaban dari bentuk tes ini sudah jelas dan pasti, sehingga siapapun yang mengoreksi atau memeriksa jawabannya, hasilnya akan tetap sama. Bentuk-bentuk dari tes objektif adalah pilihan ganda, isian atau jawaban singkat, benar-salah dan menjodohkan. Adapun dari segi tujuannya, tes tertulis juga dibagi menjadi dua, yaitu mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah (kemampuan mengetahui, memahami dan menerapkan) dan kemampuan kognitif tingkat tinggi (menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi serta ditambah berimajinasi dan berkreasi) (Santoso et al., 2023).

Pembahasan

Menurut wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan presentasi metode penilaian di atas, ada masalah yang muncul saat melakukan evaluasi pembelajaran. Masalah-masalah tersebut diuraikan di bawah ini. Penilaian Kinerja: Guru PAI sulit menilai kinerja siswa secara objektif. Standar yang jelas dan observasi mendalam diperlukan untuk menilai kinerja individu dan kelompok ini. Disarankan agar guru membantu siswa menetapkan tujuan kinerja, memberi mereka rubrik penilaian yang jelas, dan menggunakan alat bantu seperti checklist untuk memudahkan penilaian.

Penting untuk guru membuat pedoman yang jelas dan rubrik yang terstruktur untuk setiap komponen portofolio siswa untuk menilainya. Ini karena penilaian portofolio sangat sulit karena guru harus melakukannya secara objektif dan konsisten. memberikan instruksi kepada pendidik tentang prosedur penilaian.

Proses penilaian proyek adalah sulit, terutama bagi guru untuk memberikan penilaian yang adil dan objektif. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk membuat panduan proyek yang jelas, memberikan contoh proyek yang berguna sebagai referensi, dan membagi penilaian berdasarkan faktor-faktor seperti keaslian, kreativitas, dan pemahaman konsep.

Dalam PAI, guru juga menghadapi kesulitan dalam menilai hasil kerja siswa, terutama dalam memastikan bahwa penilaian mencerminkan pemahaman konsep yang benar dan bukan keterampilan mekanis semata. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk memperjelas kriteria penilaian yang berkaitan dengan pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai agama dalam hasil kerja siswa.

Karena keterbatasan waktu, menilai sikap diri siswa adalah tantangan bagi guru untuk melakukannya secara konsisten dan tidak bias. Membuat indikator perilaku yang dapat diukur untuk mengukur sikap diri, memberikan umpan balik mendalam kepada siswa, dan melibatkan mereka dalam proses penilaian adalah beberapa cara saran dapat diberikan. Selain itu, siswa menghadapi kesulitan dalam menilai diri mereka sendiri secara objektif saat melakukan penilaian diri. Oleh karena itu, diperlukan petunjuk yang jelas tentang apa yang harus dinilai serta metode yang tepat untuk melakukan penilaian diri.

Kesulitan dalam penilaian tes tulis, yaitu tantangan khususnya dalam menyusun tes yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang materi PAI, dan guru harus memiliki kemampuan untuk menilai pemahaman yang benar. Menurut Widyoko dalam (Muttaqin & Kusaeri, 2017) bahwa penskoran tes uraian non objektif dipengaruhi oleh pemberi skor.

Jawaban yang sama dapat memiliki skor yang berbeda oleh pemberi skor yang berbeda. Hal ini diakibatkan oleh beberapa hal, di antaranya: (a) Ketidakkonsistenan penilai (b) *Hallo effect* atau kesan guru terhadap peserta didik sebelumnya (c) Pengaruh urutan pemeriksaan dan (d) Pengaruh bentuk tulisan dan Bahasa. Sehingga saran yang dapat diberikan adalah dengan menyusun soal yang beragam, mencakup aspek pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Selain itu, harus adanya pedoman penskoran yang menjelaskan tentang Batasan atau kata-kata kunci untuk melakukan penyekoran terhadap soal uraian non objektif sehingga mampu melibatkan siswa dalam analisis hasil tes untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

KESIMPULAN

Teknik penilaian pembelajaran mencakup beberapa teknik di antaranya teknik penilaian kinerja, portofolio, proyek, hasil kerja, sikap, diri dan tes tertulis. Dalam pemecahan masalah penilaian pembelajaran PAI memiliki langkah serta contoh instrumen yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan penilaian siswa dengan tujuan mengetahui kemampuan pemahaman, sikap dan psikomotorik siswa. Langkah-langkah demikian secara spesifikasi dijabarkan dimasing-masing teknik penilaian sehingga menjadi solusi bagi guru serta bermanfaat bagi pengalaman siswa. Setiap teknik penilaian memiliki tujuan yang ingin dicapai yang secara garis besar membuat pembelajaran PAI lebih terukur dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>
- Alam, H. S., & Prastowo, A. (2022). *Implementasi Teknik Penilaian Kognitif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*. 7(2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.52615/jie.v7i2.277>
- Arifin, S., Abidin, N., & Fauzan Al Anshori. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian*, 7(1), 65–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i1.2394>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In *Ciptapustaka Media*.

-
- Barnawi, D., & Himawan, Sopyan Sauri, U. C. B. (2022). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 29–36.
- Forisma, A. (2023). Teknik dan Instrumen Asessmen Keterampilan Pendidikan Agama Islam di Dikdasmen dan Pendidikan Tinggi. *Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jep.v14i1.36741>
- Gusti, D. A., & Ratnawulan, R. (2021). Efektivitas LKPD IPA terpadu tema energi dalam kehidupan dengan PBL terintegrasi pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan sikap peserta didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1).
- Habibi, M., Lestari, F. A., & Afif, Y. U. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Bangunrejo Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 833–852. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1114>
- Hidayah, I. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia (Telaah atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013). *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 85–105.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Imanuddin, B. A. (2023). Penilaian Autentik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 527–539. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.310>
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 200–209. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.36>
- Marzuki, I. (2023). Urgensi Penilaian Portofolio Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(2), 171–179. <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i2.10073>
- Muliya, A. P. (2016). Pelaksanaan Penilaian Autentik Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

-
- Kota Batusangkar. *El-Hekam*, 5(1), 15–30.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v5i1.2290>
- Muttaqin, M. Z., & Kusaeri, K. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran Pai Berbasis Masalah Materi Fiqh. *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 1–23. <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1154>
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>
- R. Nurhayati, Sudirman P, Sartina, Suwito, A., Andra Ningsih, D., Janna, H., & Rahmat, F. (2023). Kendala-Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Menerapkan Self-Assessment di Madrasah Allyah Negri 4 Bone. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 32–38. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1837>
- Ramadhani, K. D., & Ali, M. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Kriteria Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendiidkan Sejarah*, 8(4), 4162–4169. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/26428>
- Samsudin, M. A., & Iffah, U. (2019). Penilaian Autentik Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia*, 4(1), 77–85. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.528>
- Santoso, M. M., Reziana, B., Yusuf, M., Irawan, D., & Ashari, H. (2023). Implementasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Penilaian Kognitif pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2920–2927. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4669>
- Shofiyah, N., Sumedi, S., Hidayat, T., & Istianah, I. (2023). Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.54>
- Sibuea, B., Suriyadi, S., Azmi, F., & Daulay, N. K. (2023). Penilaian Diri dan Penilaian Reflektif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3440>
- Subando, J. (2022). *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan*. Klaten: Lakeisha 2022.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>

- Ulfa, I. R. (2019). Implementasi Instrumen Penilaian Sikap di SDN Gunungsaren Bantul. *Palapa*, 7(2), 251–266. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.357>
- Widodo, J., & Qosim, M. N. (2021). Penilaian Kinerja Pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam Level 1 Di Kursus Bahasa Arab Al-Arobiya Surakarta. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 84. <https://doi.org/10.32678/uktub.v1i2.5814>
- Widyanti, E., Fadillah, N., & Syari, I. (2023). Penggunaan Tes Uraian Dalam Mereduksi Perilaku Mencontek Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 01(01), 32–42.
- Yunianto, Herman, A., & others. (2020). *Implementasi Teknik Evaluasi Ranah Kognitif Afektif dan Psikomotorik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman* [Universitas Islam Indonesia]. <http://hdl.handle.net/123456789/19897%0A>
- Zaedi, M. (2023). *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Metode Pembelajaran Hafalan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 9(1), 232–245. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.380